

Sosialisasi Aplikasi *Nutrition Monitoring* (NUTRIMO) Pencegah *Stunting* di Puskesmas Kecamatan Pasar Kemis

Socialization of Nutrition Monitoring Application (NUTRIMO) to Prevent Stunting at Puskesmas Pasar Kemis

Angga Aditya Permana^{1*}, Analekta Tiara Perdana², Sri Mulyati³, Ivan Nur Amanda⁴

¹Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang, Banten

²Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sultan Maulana Hasannudin, Serang, Banten

^{3,4}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten

*E-mail corresponding author: angga.permana@umn.ac.id

Received: 22 Juli 2024; Revised: 8 Maret 2025; Accepted: 27 Mei 2025; Available Online: 31 mei 2025

Abstrak. Kekurangan gizi kronis pada anak di bawah lima tahun (balita) dapat menyebabkan *stunting*. *Stunting* memengaruhi kecerdasan anak sehingga dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk menurunkan kasus *stunting* adalah pendampingan kabupaten/kota, desa dan masyarakat. Puskesmas Pasar Kemis merupakan salah satu fasilitas kesehatan di Kecamatan Pasar Kemis. Berdasarkan survei terhadap warga Kecamatan Pasar Kemis, permasalahan yang terjadi adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang standar penilaian status gizi serta penggunaan aplikasi berbasis teknologi informasi untuk memantau status gizi belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan memberikan edukasi melalui sosialisasi perkembangan kondisi *stunting* di Indonesia, deteksi dini tumbuh kembang balita melalui kartu menuju sehat dan memanfaatkan teknologi dalam memantau tumbuh kembang anak dalam hal ini aplikasi *nutrition monitoring* (nutrimo). Kegiatan sosialisasi dilakukan di Aula Kantor Desa Pasar Kemis. Sejumlah 50 peserta sosialisasi dievaluasi menggunakan metode *quassy experiment design* (desain eksperimen semu) dengan *one group pretest – posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta. Kegiatan PkM berlangsung dengan baik dan lancar. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan persentase pengetahuan peserta terkait standar yang digunakan untuk mengukur status gizi balita dan aplikasi pemantauan status gizi balita berbasis perangkat bergerak (*mobile*) android. Berdasarkan hasil evaluasi, aplikasi *nutrimo* mudah digunakan dan memiliki fitur-fitur yang bermanfaat.

Kata Kunci: android; aplikasi; *nutrimo*; status gizi; *stunting*.

Abstract. Chronic malnutrition in children under five years old (toddlers) can cause *stunting*. *Stunting* affects children's intelligence so that it can reduce the quality of human resources. One effort to reduce *stunting* cases is assistance from districts/cities, villages and communities. Pasar Kemis Health Center is one of the health facilities in Pasar Kemis District. Based on a survey of residents of Pasar Kemis District, the problems that occur are the lack of public knowledge about nutritional status assessment standards and the use of information technology-based applications to monitor nutritional status is not optimal. This community service (PkM) activity aims to provide education through socialization of the development of *stunting* conditions in Indonesia, early detection of toddler growth and development through healthy cards and utilizing technology in monitoring child growth and development in this case the *nutrition monitoring application* (*nutrimo*). The socialization activity was carried out in the Pasar Kemis Village Office Hall. A total of 50 socialization participants were evaluated using the quasi-experimental design method with one group pretest - posttest to measure the level of participant knowledge. The PkM activity went well and smoothly. The evaluation results showed an increase in the percentage of participant knowledge related to the standards used to measure toddler nutritional status and the toddler nutritional status monitoring application based on Android mobile devices. Based on the evaluation results, the *nutrimo* application is easy to use and has useful features.

Keywords: android; application; *nutrimo*; nutritional status; *stunting*.

DOI: <https://doi.org/10.30653/jppm.v10i2.1026>



1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis pada 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) yaitu sejak janin sampai anak berusia dua tahun atau setelah rekomendasi waktu pemberian air susu ibu (ASI). Balita *stunting* dapat diamati berdasarkan indeks antropometri pada beberapa variabel, yaitu usia (U), berat badan (BB), tinggi/panjang badan (TB), lingkaran kepala, lingkaran lengan (LiLA) dan panjang kaki. Variabel yang direpresentasikan pada indeks antropometri adalah berat badan terhadap usia (BB/U), tinggi badan terhadap usia (TB/U) dan berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB) (Permana dkk., 2021). Balita dengan tinggi badan atau panjang badan yang lebih pendek dibandingkan dengan usia dikategorikan sebagai *stunting*. Seorang balita dikatakan sangat pendek apabila indikator TB/U atau PB/U bernilai Z-score < -3, dan pendek apabila nilai Z-score berada pada rentang -2 hingga -3 (Putri dkk., 2022).

Stunting terjadi akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama akibat rendahnya akses terhadap makanan bergizi sehingga asupan vitamin dan mineral menjadi rendah dan keragaman pangan menjadi buruk. Faktor ibu juga dapat menyebabkan *stunting*, seperti kehamilan pada usia remaja, ibu dengan gangguan mental, jarak kelahiran anak dalam waktu yang pendek serta ibu penderita hipertensi. *Stunting* memiliki dampak jangka panjang. Balita *stunting* akan mengalami keterlambatan perkembangan fisik, berisiko mengalami gangguan sistem pembakaran sehingga menurunkan fungsi kognitif yang akhirnya akan mengurangi produktivitas dan memengaruhi kualitas kesehatan, kemampuan belajar, prestasi dan kerja menjadi tidak optimal (Andini & Praptono, 2022).

Prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 27,7%. Angka ini membuat Indonesia menduduki peringkat ke-2 di Asia Tenggara dan ke-25 di dunia dari sejumlah 146 negara. Target penurunan persentase prevalensi *stunting* yang ditetapkan oleh presiden adalah menjadi 14% (Kirana dkk., 2022). Target penurunan prevalensi *stunting* dapat dipercepat melalui penguatan intervensi terintegrasi melalui konvergensi program, penajaman sasaran dan intervensi, pendampingan kabupaten/kota dan desa, serta penguatan sistem dan data (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah *stunting* adalah penguatan sistem dan data melalui sistem pemantauan dan evaluasi terintegrasi. Pemantauan status gizi balita dapat dilakukan menggunakan kartu menuju sehat (KMS). KMS memuat kurva pertumbuhan anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut usia. KMS merupakan alat sederhana dan murah yang dapat digunakan untuk memantau kesehatan dan pertumbuhan balita. KMS disimpan oleh ibu balita dan dibawa setiap mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan baik pos pelayanan terpadu (posyandu), pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), bidan dan dokter. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita melalui KMS akan efektif jika dilakukan setiap bulan (Nugraheni dkk., 2018).

Puskesmas merupakan penggerak dalam upaya mengurangi kasus *stunting*. Puskesmas membantu mewujudkan program inovasi penanggulangan *stunting* melalui koordinasi dan kolaborasi khususnya pada sumber daya manusia yang dilakukan oleh sanitarian, promotor kesehatan, jajaran puskesmas yang dibantu oleh kepala desa, bidan desa, petugas/kader kesehatan desa serta masyarakat (Rahmuniyati, 2020).

Kecamatan Pasar Kemis merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kecamatan ini adalah hasil pemekaran dari Kecamatan Rajeg dan dikenal sebagai kawasan industri padat penduduk. Puskesmas Pasar Kemis merupakan salah satu fasilitas kesehatan di Kecamatan Pasar Kemis. Kecamatan Pasar Kemis memang tidak termasuk ke dalam zona merah *stunting*, namun bukan berarti tidak ada *stunting*. Faktor ekonomi Kecamatan Pasar Kemis menjadi salah satu pemicu *stunting* terutama masyarakat yang tinggal di perumahan yang sangat sederhana. Puskesmas Pasar Kemis sudah melakukan intervensi spesifik dengan meningkatkan pemberian vitamin A, tablet penambah darah pada ibu hamil dan pemberian zat besi pada anak.

Berdasarkan survei dan wawancara langsung terhadap warga di Kecamatan Pasar Kemis, permasalahan yang terjadi adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang standar penilaian status gizi yaitu indeks antropometri. Sejumlah 60% warga Kecamatan Pasar Kemis belum mengetahui standar yang digunakan untuk mengukur status gizi balita. Selain itu pengetahuan terkait penggunaan teknologi informasi (IT) terutama pada penggunaan aplikasi berbasis IT untuk memantau status gizi balita sebagai upaya pencegahan *stunting* belum optimal.

Sebagian besar layanan di Puskesmas Pasar Kemis masih menggunakan teknik-teknik lama, seperti data di KMS masih dicatat secara manual oleh tenaga kesehatan kemudian selanjutnya direkap dan dimasukkan ke dalam sistem elektronik pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (e-PPGBM) yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan. Metode ini memiliki beberapa kendala yaitu proses pencatatan membutuhkan waktu lama serta berisiko mengalami kehilangan atau kerusakan data (Permana dkk., 2021).

Penurunan angka *stunting* terus diupayakan baik dalam pencegahan maupun penanganan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang gizi adalah dengan memberikan informasi terkait status gizi anak, deteksi dini, risiko kekurangan gizi, usaha antisipasi bila anak mengalami masalah gizi dan lain sebagainya (Purwati dkk., 2022). Berdasarkan survei, 100% warga Kecamatan Pasar Kemis mengetahui bahwa terdapat aplikasi pemantauan status gizi balita berbasis perangkat bergerak (*mobile*) android, namun sebagian besar masih belum menggunakan aplikasi tersebut.

Permana dkk., (2021) telah mengembangkan aplikasi pemantauan status gizi balita, yaitu *nutrition monitoring* (nutrimo). Nutrimo dikembangkan berdasarkan indeks antropometri berbasis android. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur rekam jejak dan pemberian saran/rekomendasi yang sebaiknya diambil oleh orang tua berdasarkan status gizi masing-masing sebagai usaha pencegahan *stunting*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi melalui sosialisasi perkembangan kondisi *stunting* di Indonesia, deteksi dini tumbuh kembang balita melalui KMS dan memanfaatkan teknologi dalam memantau tumbuh kembang anak dalam hal ini aplikasi nutrimo. Selain itu, peserta sosialisasi juga dievaluasi menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan warga. Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan peran dan fungsi puskesmas dalam upaya pencegahan *stunting* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga terkait *stunting* dan pemanfaatan IT dalam memantau tumbuh kembang anak.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 10 September 2022 di Aula Kantor Desa Pasar Kemis. Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Muhammadiyah Tangerang. Kegiatan ini merupakan sebuah kerja sama dengan Puskesmas Pasar Kemis, para kader kesehatan dan masyarakat.

Metode PkM ini dilakukan dengan cara sosialisasi kepada warga (orang tua) yang memiliki balita di Kecamatan Pasar Kemis. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah: 1) persiapan, yaitu merancang aplikasi nutrimo yang akan disosialisasikan dan meminta izin kepada pihak-pihak terkait untuk melaksanakan PkM; 2) pelaksanaan, yaitu sosialisasi nutrimo dengan jadwal pelaksanaan kegiatan yang disajikan pada Tabel 1; 3) pelaporan, yaitu kegiatan PkM yang telah dilaksanakan dibuat laporan dan dipublikasikan.

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi melalui pemberian materi mengenai perkembangan kondisi *stunting* di Indonesia, deteksi dini tumbuh kembang balita melalui KMS dan memanfaatkan teknologi dalam memantau tumbuh kembang anak menggunakan aplikasi nutrimo. Sebelum dan sesudah sosialisasi diberikan *pretest* dan *posttest* yang sudah tervalidasi untuk mengukur tingkat pengetahuan kepada 50 orang peserta. Metode yang digunakan adalah *quassy experiment design* (desain eksperimen semu) dengan *one group pretest – posttest* (Kirana dkk., 2022). Pengetahuan awal sebelum sosialisasi diberikan (*pretest*) dan setelah sosialisasi diberikan (*posttest*) dievaluasi. Sosialisasi diberikan menggunakan metode ceramah dengan media Microsoft Power Point. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Microsoft Excel. Target kegiatan ini yaitu: 1)

meningkatkan pengetahuan orang tua tentang metode pengukuran pertumbuhan balita; 2) meningkatkan pengetahuan serta minat orang tua dalam memantau pertumbuhan balita berdasarkan status gizi menggunakan aplikasi nutrimeo.

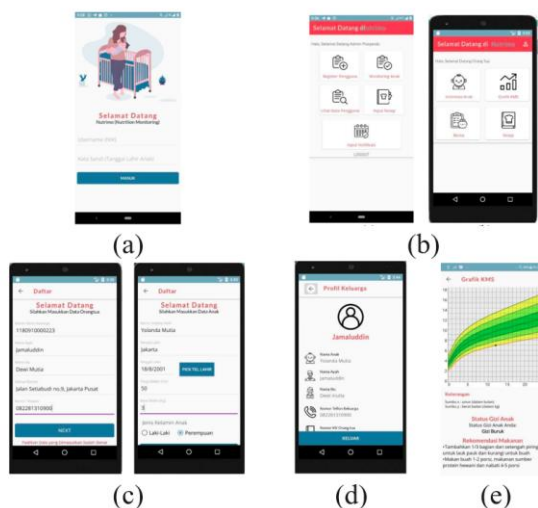
Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Waktu	Materi
10.00 – 10.15	Pembukaan
10.15 – 11.15	Sosialisasi Aplikasi <i>Nutrition Monitoring</i> (Nutrimeo) Pencegah <i>Stunting</i>
11.15 – 11.45	Evaluasi dan Tanya Jawab
11.45 – 12.00	Penutupan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi nutrimeo sudah berhasil dirancang oleh Permana dkk., (2021) Aplikasi ini dikembangkan pada android menggunakan metode Waterfall berdasarkan indeks antropometri. Beberapa aplikasi pemantauan status gizi balita sudah dikembangkan, namun belum ada yang dapat memberikan rekomendasi zat gizi berdasarkan status gizi masing-masing balita. Tampilan layar aplikasi disajikan pada Gambar 1.

Aplikasi pemantauan status gizi balita sudah banyak dikembangkan dan disosialisasikan (Ali & Faida, 2022; Hakim dkk., 2022; Marcelina dkk., 2023; Purwati dkk., 2022; Putri dkk., 2022). Ali & Faida (2022) mengembangkan aplikasi pemeriksaan status gizi *online* untuk balita berdasarkan data rekam medis pada *website*. Aplikasi ini kemudian disosialisasikan di Posyandu Puri Sejahtera 3, Kelurahan Jumput Rejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Hakim dkk., (2022) menyosialisasikan pemanfaatan sistem informasi status gizi anak untuk pendeteksian kasus *stunting* di Puskesmas Kabat, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Purwati dkk., (2022) melakukan pelatihan aplikasi pemantauan status gizi balita berbasis *website* dan *mobile* bagi kader posyandu Perumahan Puri Kencana, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Tengah. Putri dkk., (2022) menyosialisasikan aplikasi pemantauan status gizi (APSI) sebagai upaya preventif *stunting* di Desa Karanganyar, Kecamatan Bogorejo, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Marcelina dkk., (2023) menyosialisasikan aplikasi monitoring status gizi balita sebagai Upaya pencegahan gizi buruk berbasis android di Posyandu 15 Wijaya Kusuma Kelurahan Ogan Baru, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang, Sumatera Selatan.



Gambar 1. Tampilan layar aplikasi (a) menu *log in*, (b) menu utama, (c) menu pendaftaran, (d) menu profil, (e) grafik KMS.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada pukul 10.00-12.00 WIB di Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten yang diikuti oleh 50 orang peserta. Sosialisasi aplikasi *nutrimo* pencegah *stunting* terlihat pada Gambar 2. Kondisi saat pemberian materi terkait perkembangan kondisi *stunting* di Indonesia, deteksi dini tumbuh kembang balita melalui KMS dan memanfaatkan teknologi dalam memantau tumbuh kembang anak menggunakan aplikasi *nutrimo* berlangsung dengan baik dan lancar.

Pelaksanaan PkM berupa sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Selain itu, peserta juga diharapkan mendapatkan informasi terkait metode pengukuran pertumbuhan balita berdasarkan indeks antropometri dan penilaian status gizi balita. Antropometri merupakan metode pengukuran kuantitatif komposisi tubuh. Antropometri berperan penting dalam bidang kesehatan sebagai acuan diagnosis dan intervensi klinis, terutama terkait status gizi (Ratumanan dkk., 2013).



(a)



(b)

Gambar 2. Kegiatan PkM (a) sosialisasi aplikasi *nutrimo*, (b) evaluasi dan tanya jawab.

Selain mendapatkan informasi terkait antropometri dan penilaian status gizi balita, peserta juga mendapatkan informasi terkait pemanfaatan aplikasi *nutrimo* untuk memantau status gizi balita sehingga dapat mencegah *stunting* (Permana dkk., 2021). Hal ini diperlukan karena pengukuran antropometri tidak hanya terbatas pada pengukuran secara konvensional (tinggi badan, indeks massa tubuh/IMT dan lain sebagainya), tetapi juga melibatkan kemajuan peralatan dan teknologi terkini (Ratumanan dkk., 2013). Aplikasi *nutrimo* merupakan aplikasi yang dinamis dan dapat diisi oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun.

Pemanfaatan aplikasi dan sistem informasi terbukti berperan penting dalam kegiatan deteksi dini tumbuh kembang balita. Kegiatan sosialisasi lebih interaktif karena tidak hanya menyerap ilmu dari narasumber, tetapi ibu balita dan kader posyandu bisa bertanya dan berdiskusi tentang penggunaan aplikasi pemeriksaan status gizi *online*. Kegiatan sosialisasi juga berjalan dengan baik, terlihat dari peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta minat peserta tentang materi sosialisasi yang disampaikan (Ali & Faida, 2022). Selain itu, PkM dengan penimbangan dan pengukuran

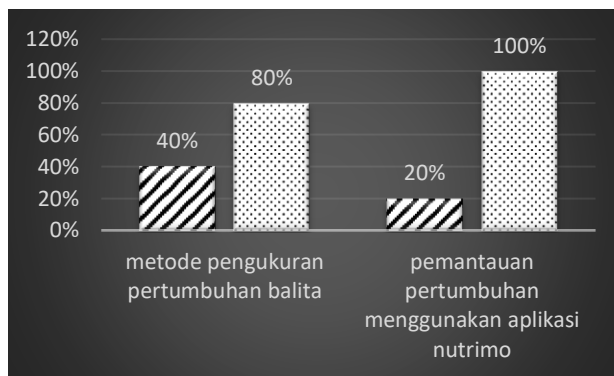
panjang bayi dan dilanjutkan dengan sosialisasi pemanfaatan sistem informasi status gizi anak dapat membantu pendeteksian kasus *stunting*. Penggunaan sistem informasi sangat membantu untuk mempermudah pemantauan status gizi balita (Hakim dkk., 2022).

Evaluasi kegiatan terkait peningkatan pengetahuan dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan/pernyataan pada Tabel 2. Hasil evaluasi kegiatan PkM dapat dilihat dari peningkatan nilai *posttest* peserta serta antusiasme dan keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan ini.

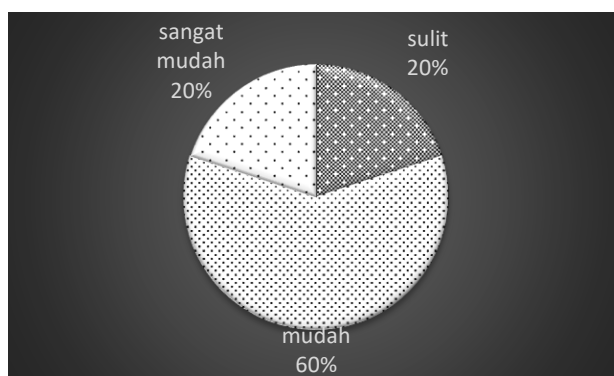
Tabel 2. Daftar Pertanyaan/Pernyataan

No.	Pertanyaan	Umpan Balik	Jumlah Peserta	
			<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
1	Standar apa yang digunakan untuk mengukur status gizi balita di Indonesia	Menjawab antropometri	20	40
2	Sebutkan empat indeks antropometri berdasarkan parameter BB dan TB	Menjawab 4 indikator dengan benar	30	40
3	Ibu menggunakan aplikasi pemantauan status gizi balita berbasis perangkat bergerak (<i>mobile</i>) android	Menjawab ya	10	50
4	Ibu mengetahui bahwa terdapat aplikasi pemantauan status gizi balita berbasis perangkat bergerak (<i>mobile</i>) android	Menjawab ya	50	50
5	Tingkat kemudahan penggunaan aplikasi <i>nutrindo</i>	Menjawab sangat mudah		10
		Menjawab mudah		30
		Menjawab sulit		10
6	Manfaat fitur-fitur pada aplikasi <i>nutrindo</i>	Menjawab bermanfaat		40
		Menjawab kurang bermanfaat		10

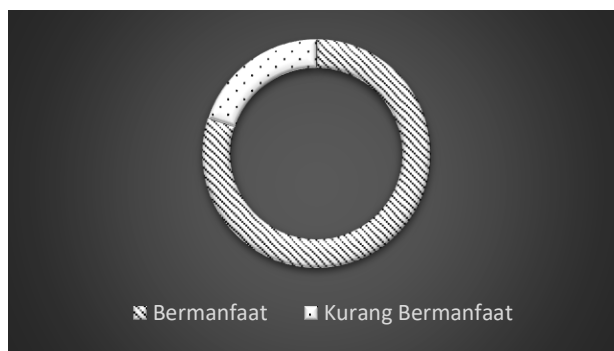
Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, persentase pengetahuan peserta mengenai standar yang digunakan untuk mengukur status gizi balita adalah 40% dan mengalami peningkatan menjadi 80% setelah kegiatan. Seluruh peserta sudah mengetahui bahwa terdapat prototipe aplikasi pemantauan status gizi balita berbasis perangkat bergerak (*mobile*) android, namun hanya sejumlah 20% pernah menggunakan aplikasi tersebut. Setelah kegiatan sosialisasi, pengetahuan serta minat peserta meningkat menjadi 100% (Gambar 3). Hasil evaluasi terkait tingkat kemudahan penggunaan aplikasi *nutrindo* menunjukkan bahwa 20% peserta menjawab sangat mudah, 60% peserta menjawab mudah dan 20% peserta menjawab sulit (Gambar 4). Hasil evaluasi terkait manfaat fitur-fitur pada aplikasi *nutrindo* menunjukkan bahwa 80% peserta menjawab bermanfaat sedangkan 20% menjawab kurang bermanfaat (Gambar 5).



Gambar 3. Hasil evaluasi peningkatan pengetahuan



Gambar 4. Hasil evaluasi kemudahan penggunaan aplikasi nutrino



Gambar 5. Hasil evaluasi kebermanfaatan fitur-fitur aplikasi nutrino

Pelatihan mengenai implementasi aplikasi pemantauan status gizi anak dan balita menggunakan aplikasi *website* dan *mobile* dapat memberikan informasi mengenai standar dan indikator yang digunakan untuk memantau status gizi balita. Sejumlah peserta yang terdiri dari perwakilan kader dan warga perumahan dapat memahami standar dan indikator yang digunakan untuk memantau status gizi balita serta peningkatan kemampuan penggunaan aplikasi yang ditunjukkan dengan pengetahuan mengukur status gizi dan kemampuan menyebutkan indikator pengukuran. Seluruh peserta juga menyetujui bahwa fitur-fitur pada aplikasi mudah digunakan dan sangat bermanfaat (Purwati dkk., 2022).

Pengetahuan peserta tentang deteksi dini *stunting*, cara pencegahan *stunting*, serta meningkatkan ketrampilan *food coping strategies* di rumah tangga dengan memanfaatkan bahan makanan yang mudah ditemui di lingkungan sekitar seperti tempe mengalami peningkatan. Peserta terdiri dari ibu balita, wanita usia subur, calon pengantin, perangkat desa, perwakilan kecamatan dan

puskesmas. Hasil uji *Wilcoxon signed ranks test* menunjukkan bahwa pengetahuan peserta tentang *stunting* serta keterampilan memilih, mengolah dan menyajikan makanan kaya gizi berbahan dasar tempe dan daun kelor sebagai potensi unggul desa mengalami kenaikan setelah mengikuti kegiatan PkM ($p=0.001$) (Putri dkk., 2022).

Sosialisasi aplikasi monitoring status gizi balita memiliki antusiasme tinggi dan dapat meningkatkan pemahaman peserta. Sejumlah peserta yang terdiri dari petugas posyandu, ketua RT, dan para orang tua menunjukkan bahwa kehadiran peserta mencapai 95%. Antusiasme peserta dalam mengikuti acara juga mencapai 95%, dan pemahaman peserta acara juga sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu target awal adalah (75%) dan setelah acara sosialisasi mencapai (85%) (Marcelina dkk., 2023).

4. SIMPULAN

Kegiatan PkM mengenai sosialisasi aplikasi *nutrimeo* pencegah *stunting* berlangsung dengan baik dan lancar. Materi terkait perkembangan kondisi *stunting* di Indonesia, deteksi dini tumbuh kembang balita melalui kartu menuju sehat (KMS) dan memanfaatkan teknologi dalam memantau tumbuh kembang anak dalam hal ini aplikasi *nutrition monitoring* (*nutrimeo*) sudah tersampaikan kepada 50 peserta di Aula Kantor Desa Pasar Kemis. Evaluasi kegiatan PkM terkait pengetahuan mengenai standar yang digunakan untuk mengukur status gizi balita dan aplikasi pemantauan status gizi balita berbasis perangkat bergerak (*mobile*) android mengalami peningkatan. Persentase pengetahuan peserta mengenai standar yang digunakan untuk mengukur status gizi balita adalah 40% dan mengalami peningkatan menjadi 80% setelah kegiatan. Seluruh peserta sudah mengetahui bahwa terdapat aplikasi pemantauan status gizi balita berbasis perangkat bergerak (*mobile*) android, namun hanya sejumlah 20% pernah menggunakan aplikasi tersebut. Setelah kegiatan sosialisasi, pengetahuan serta minat peserta meningkat menjadi 100%. Hasil evaluasi terkait tingkat kemudahan penggunaan aplikasi *nutrimeo* menunjukkan bahwa 20% peserta menjawab sangat mudah, 60% peserta menjawab mudah dan 20% peserta menjawab sulit. Hasil evaluasi terkait manfaat fitur-fitur pada aplikasi *nutrimeo* menunjukkan bahwa 80% peserta menjawab bermanfaat sedangkan 20% menjawab kurang bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini, LPPM Universitas Multimedia Nusantara, LPPM Universitas Muhammadiyah Tangerang, LPPM UIN SMH Banten, dan Kader Posyandu di Puskesmas Kecamatan Pasar Kemis.

REFERENSI

- Ali, A., & Faida, W. E. (2022). Online Nutrition Status Check Application Toddler Medical Record Data Website Based. *Jurnal Abdimas Jatibara STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo*, 01(01), 36–43.
- Andini, R., & Praptono, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Stunting dengan Pendampingan Ibu Hamil di Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Tembalang. *Fokus ABDIMAS*, 01(01), 65–71.
- Hakim, L., Umam, K., Utomo, A. P., & Raharjo, R. (2022). Pemanfaatan Sistem Informasi Status Gizi Anak Untuk Pendeteksian Kasus Stunting di Puskesmas Kabat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Tulungagung*, 2(2), 61–67.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, K. (2022). *Kebijakan Dana Alokasi Khusus Tahun 2022 untuk Mendukung Percepatan Pencegahan Stunting*. <https://doi.org/10.1787/a26f6edb-id>
- Kirana, R., Aprianti, & Hariati, N. W. (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kunci Harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 2899–2906.
- Marcelina, D., Yulianti, E., & SuryatiPratiwi, M. P. (2023). Sosialisasi Aplikasi Monitoring Status

- Gizi Balita. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(4), 3296–3303.
- Nugraheni, S. A., Aruben, R., Prihatini, I. J., Sari, S., & Sulistyowati, E. (2018). Peningkatan Praktik Mandiri Ibu dalam Pemantauan Status Gizi Balita melalui Pendampingan Aktivitas Dasa Wisma. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(4), 418. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i4.5233>
- Permana, A. A., Perdana, A. T., Handayani, N., & Destriana, R. (2021). A Stunting Prevention Application “nutrimo” (Nutrition Monitoring). *Journal of Physics: Conference Series*, 1844(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1844/1/012023>
- Purwati, Y., Utami, G. C., Nurrochim, M. S., & Basri, A. F. (2022). Pelatihan Aplikasi Pemantauan Status Gizi Balita Berbasis Mobile Bagi Kader Posyandu Perumahan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mediteg*, 7(01), 29–36.
- Putri, B. D., Handayani, N. S., Retrialisca, F., Medawati, R., Hafidzah, I., & Putri, R. R. S. (2022). Food Coping Strategies dan Aplikasi Pemantau Status Gizi Sebagai Upaya Preventif Stunting. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(3), 479. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i3.396>
- Rahmuniyati, M. E. (2020). Peran Puskesmas Dalam Upaya Mengurangi Kasus Stunting Melalui Program Sanitasi Tota; Bermasyarakat (STBM). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2, 511–517.
- Ratumanan, S. P., Achadiyani, & Khairani, A. F. (2013). Metode Antropometri Untuk Menilai Status Gizi : Sebuah Studi Literatur. *Health Information Jurnal Penelitian*, 15(704), 1–10.